

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini memakai metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada masa kini (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan (Soendari, 2012). Alasan Peneliti menggunakan metode deksriptif yaitu; Penelitian ini mengungkap masalah – masalah aktual yang terjadi pada masa sekarang.

Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada sampel filsafat positivisme, difungsikan untuk meneliti pada populasi atau sampel yang telah ditetapkan, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016). Dapat disimpulkan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menjelaskan hasil penelitian secara sistematis dan faktual tentang fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti dengan mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

Penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian *cross sectional survey*. Dalam desain ini data survey digunakan untuk mengetahui masalah yang bersifat sementara dengan pengambilan data yang dilakukan sekali saja (Abduh et al., 2023).

3.2 Partisipan

Partisipan penelitian ini adalah penulis yang merupakan partisipan sebagai penulis dan *observer, coach*/pelatih SLOMPN UPI, dan atlet pelajar SLOMPN UPI sebanyak 18 orang, *coach* sebagai yang membantu pada pelaksanaan dan para atlet pelajar sebagai responden.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut pendapat Thompson (2012) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik tertentu dan memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan sebuah lembaga atau organisasi di suatu tempat yang di dalamnya terdapat sekumpulan orang yang memiliki perbedaan satu dengan dengan lainnya. Pada penelitian ini diketahui jumlah populasi atlet pelajar SLOMPN UPI terdapat 18 orang.

Sampel adalah bagian kecil dari suatu populasi atau organisasi (Berndt, 2020). Sampel dapat diartikan juga sebagian dari jumlah dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2016). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Ayuanita & Suntoda, 2017).

Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu, dalam teknik sampling ini peneliti memilih sampel berdasarkan bahasan penelitian tentang sampel yang akan dipilih (Sugiyono, 2013). Maka dari itu, Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena penelitian ini terkait analisis tingkat motivasi belajar atlet-pelajar dari SLOMPN UPI yaitu sebanyak 18 atlet-pelajar.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis teknik pengumpulan data, yaitu kuesioner dan dokumentasi.

a. Kuesioner

Kuesioner untuk mendapatkan informasi yang dapat diandalkan untuk analisis, kuesioner adalah salah satu jenis alat pengumpulan data yang terdiri dari berbagai pertanyaan yang diajukan kepada responden, kuesioner mengajukan pertanyaan yang terkait dengan poin-poin yang perlu dipahami dari sebuah penelitian, responden mengisi kuesioner dengan maksud mendapatkan informasi yang akurat untuk analisis, sebagian besar studi penelitian biasanya menggunakan kuesioner sebagai metode untuk mengumpulkan data, data diperoleh nantinya berupa data mengenai motivasi belajar atlet-pelajar SLOMPN UPI.

b. Dokumentasi

Penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi sebagai instrument. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil-hasil laporan atau catatan dan keterangan-keterangan secara tercetak, tertulis, dan tergambar mengenai hal-hal yang dibutuhkan untuk penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel prestasi akademik yang berupa catatan atau transkrip nilai (rapor sekolah). Teknik ini digunakan untuk mengungkap data tentang prestasi akademik atlet pelajar SLOMPN UPI.

3.4.1 Kisi – Kisi Instrumen Motivasi Belajar

Variabel dalam penelitian ini adalah motivasi belajar atlet pelajar SLOMPN UPI. Instrumen penelitian pada variabel motivasi belajar menggunakan kuesioner yang dibuat berdasarkan kisi-kisi yang bersangkutan dengan dorongan, aktivitas, dan hambatan yang mungkin dialami oleh pelajar atlet pelajar SLOMPN UPI. Pada penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner *The Academic Motivation Scale* (AMS) adalah alat pengukur psikologis yang mengukur motivasi belajar/akademik secara multidimensi, instrumen ini dikembangkan oleh R Vallerand & Blssonnette (1992). AMS mengukur tiga subvariabel yaitu motivasi intrinsik (*to know, to accomplish things, and to experienced stimulation*), motivasi ekstrinsik (*external regulation, introjected regulation, and identified regulation*), dan amotivasi. Instrumen AMS memiliki 28 item pernyataan untuk mengukur motivasi akademik, berikut gambar 3.1 menunjukkan item-item dari instrumen *Academic motivation scale* :

WHY DO YOU GO TO COLLEGE (CEGEP) ?

- | | |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Because with only a high-school degree I would not find a high-paying job later on. 2. Because I experience pleasure and satisfaction while learning new things. 3. Because I think that a college (CEGEP) education will help me better prepare for the career I have chosen. 4. For the intense feelings I experience when I am communicating my own ideas to others. 5. Honestly, I don't know; I really feel that I am wasting my time in school. 6. For the pleasure I experience while surpassing myself in my studies. 7. To prove to myself that I am capable of completing my college (CEGEP) degree. 8. In order to obtain a more prestigious job later on. 9. For the pleasure I experience when I discover new things never seen before. 10. Because eventually it will enable me to enter the job market in a field that I like. 11. For the pleasure that I experience when I read interesting authors. 12. I once had good reasons for going to college (CEGEP); however, now I wonder whether I should continue. 13. For the pleasure that I experience while I am surpassing myself in one of my personal accomplishments. 14. Because of the fact that when I succeed in college (CEGEP) I feel important. 15. Because I want to have "the good life" later on. | <ol style="list-style-type: none"> 16. For the pleasure that I experience in broadening my knowledge about subjects which appeal to me. 17. Because this will help me make a better choice regarding my career orientation. 18. For the pleasure that I experience when I feel completely absorbed by what certain authors have written. 19. I can't see why I go to college (CEGEP) and frankly, I couldn't care less. 20. For the satisfaction I feel when I am in the process of accomplishing difficult academic activities. 21. To show myself that I am an intelligent person. 22. In order to have a better salary later on. 23. Because my studies allow me to continue to learn about many things that interest me. 24. Because I believe that a few additional years of education will improve my competence as a worker. 25. For the "high" feeling that I experience while reading about various interesting subjects. 26. I don't know; I can't understand what I am doing in school. 27. Because college (CEGEP) allows me to experience a personal satisfaction in my quest for excellence in my studies. 28. Because I want to show myself that I can succeed in my studies. |
|--|---|
- Sumber** : R Vallerand & Blssonnette, 1992

Gambar 3. 1 Item-Item Academic Motivation Scale

Pada penelitian ini menggunakan instrumen *the Academic Scale Motivation* yang diadaptasi dengan bahasa Indonesia (AMS-Bahasa Indonesia) yang dikembangkan oleh Natalya & Purwanto (2018). Seluruh dimensi dan subdimensi AMS-Bahasa Indonesia telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan hasil AMS-Bahasa Indonesia memiliki nilai Cronbach's alpha lebih besar dari 0,7 ($\alpha \geq 0,7$) yang berkisar antara 0,746 hingga 0,898; nilai korelasi item-total yang dikoreksi juga lebih besar dari 0,3 ($CITC \geq 0,3$), dan berkisar antara 0,467 dan 0,728. AMS-Bahasa Indonesia merupakan pengukuran motivasi yang setiap subdimensinya terdiri dari empat item, kecuali amotivasi yang terdiri dari enam item. Jadi ada total 30 item yang dinilai untuk motivasi belajar; ini berbeda dengan versi aslinya yang hanya berisi 28 item. Perbedaan ini diperlukan karena dua item penilaian motivasi diterjemahkan ke dalam dua alternatif seperti yang tabel 3.1 berikut:

Tabel 3. 1 Alternatif terjemahan item penilaian motivasi

Item Original	Terjemahan
<i>Honestly, I don't know; I really feel that I am wasting my time in school.</i>	a. Terus terang saja, saya tidak tahu kenapa saya harus belajar di sekolah.
	b. Entahlah, saya merasa bahwa sekolah hanyalah membuang-buang waktu.
<i>I can't see why I go to school and frankly, I couldn't care less.</i>	a. Saya tidak tahu kenapa saya pergi ke sekolah.
	b. Saya tidak peduli dengan akademik.

Selanjutnya dirincikan item-item penilaian motivasi belajar seperti yang ditunjukkan gambar 3.2 berikut :

Dimension	Items		Total
	Favorable	Unfavorable	
Intrinsic Motivation (IM)			
1. Intrinsic Motivation to Know (IMTK)	2,10,17,25	-	4
2. Intrinsic Motivation to Accomplish Things (IMTA)	7,14,22,29	-	4
3. Intrinsic Motivation to Experienced Stimulation (IMES)	4,12,19,27	-	4
Extrinsic Motivation (EM)			
4. External Regulation (EMER)	1,9,16,24	-	4
5. Introjected Regulation (EMIN)	8,15,23,30	-	4
6. Identified Regulation (EMID)	3,11,18,26	-	4
Amotivation (AMOT)	5,6,13,20,21,28	-	6
Total Items			30

Gambar 3. 2 Perincian Item AMS-Bahasa Indonesia

Kisi-kisi kuesioner ini menggunakan skala likert dengan rentang 5 poin, dapat dilihat pada tabel 3.2 kriteria skor kuesioner sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Skor Kriteria Kuesioner

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Selanjutnya kategori skor berdasarkan jawaban responden untuk menentukan tingkat motivasi belajar, dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Kategori Skor Tingkat Motivasi Belajar

Skor	Kategori
30-70	Rendah
71-110	Sedang
111-150	Tinggi

Berdasarkan perincian di atas, maka disusun instrumen penelitian motivasi belajar sebagai berikut :

the Academic Scale Motivation dengan bahasa Indonesia (AMS-Bahasa Indonesia) merupakan instrument yang mengukur tingkat motivasi belajar. Instrumen ini berisi 30 item pernyataan tertutup dengan menggunakan 5 skala likert (Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju). Pengisian instrumen ini untuk kepentingan penelitian mengenai analisis motivasi belajar di kalangan atlet-pelajar (SLOMPN UPI), Kami menghargai kesediaan Anda untuk mengisi kuesioner secara sukarela, dapat dilihat pada tabel 3.2 instrumen motivasi belajar sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Instrumen Motivasi Belajar

No.	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Netral (N)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
Mengapa saya pergi bersekolah?						
1.	Saya berpendapat bahwa saya perlu lulus sekolah agar mendapatkan pekerjaan dengan gaji tinggi.					
2.	Saya merasakan kenikmatan dan kepuasan saat mempelajari hal baru.					
3.	Saya merasa sekolah berguna untuk karir yang saya inginkan.					
4.	Saya benar-benar menikmati pelajaran/materi yang ada.					
5.	Terus terang saja, saya tidak tahu kenapa saya harus belajar di sekolah.					
6.	Entahlah, saya merasa bahwa sekolah hanyalah membuang-buang waktu.					
7.	Saya menikmati upaya untuk memahami hal-hal yang sebelumnya tidak saya pahami.					
8.	Untuk membuktikan pada diri saya sendiri, bahwa saya bisa berhasil dalam akademik.					
9.	Supaya saya mendapat pekerjaan yang bergengsi nantinya.					
10.	Saya senang menemukan hal-hal yang belum pernah saya ketahui sebelumnya.					

11.	Sekolah memungkinkan saya mendapatkan pekerjaan yang saya sukai.					
12.	Karena bagi saya, sekolah ini menyenangkan.					
13.	Dulu saya memang punya alasan untuk belajar, tapi sekarang saya tidak tahu apakah saya perlu terus belajar di sekolah.					
14.	Saya senang ketika berusaha melampaui target-target pribadi saya.					
15.	Karena saya akan merasa penting jika berhasil dalam akademik.					
16.	Karena saya ingin bisa hidup nyaman nanti setelah selesai sekolah.					
17.	Untuk merasakan kenikmatan saat mengetahui lebih banyak tentang topik-topik yang menarik.					
18.	Sekolah akan membantu saya membuat keputusan yang lebih baik tentang orientasi karir saya.					
19.	Saya menikmati proses pada saat saya berdiskusi dengan guru.					
20.	Saya tidak tahu kenapa saya pergi ke sekolah.					
21.	Saya tidak peduli dengan akademik.					
22.	Untuk kepuasan yang saya rasakan saat berusaha menyelesaikan tugas/aktivitas yang sulit.					
23.	Untuk menunjukkan pada diri saya sendiri bahwa saya memang pandai.					

24.	Agar saya bisa mendapat gaji yang tinggi ketika bekerja.					
25.	Karena sekolah membuat saya belajar tentang banyak hal baru yang menarik.					
26.	Karena saya percaya bahwa sekolah akan meningkatkan kompetensi untuk pekerjaan yang ingin saya tekuni.					
27.	Karena saya merasa sangat senang saat membaca berbagai topik menarik terkait pembelajaran di sekolah.					
28.	Entahlah, saya tidak tahu mengapa saya perlu hadir di kelas.					
29.	Karena sekolah memberi saya kepuasan personal dari proses untuk menguasai materinya secara mendalam.					
30.	Karena saya ingin memperlihatkan pada diri saya bahwa saya bisa berhasil dalam studi					

3.4.2 Pengumpulan Data Prestasi Akademik

Variabel yang kedua dalam penelitian ini adalah prestasi akademik atlet pelajar SLOMPN UPI. Pengumpulan data prestasi akademik melalui teknik dokumentasi. Teknik ini bekerja dengan cara mengumpulkan atau mencatat nilai rapor sekolah semester terakhir atlet pelajar SLOMPN UPI yang belajar di sekolah *Labschool UPI*. Pengumpulan data prestasi akademik ini dilakukan untuk mengetahui tingkat prestasi akademik yang dimiliki atlet pelajar SLOMPN UPI.

Dalam mengukur tingkat prestasi akademik dibuat nilai predikat/kategori berdasarkan nilai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang digunakan di sekolah sesuai dengan jenjang sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA).

a. Kategori prestasi akademik jenjang SMP

Diketahui bahwa nilai KKTP yang digunakan sekolah menengah pertama adalah 71, maka dibuat kategori prestasi akademik pada tabel 3.5 berikut :

Tabel 3. 5 Kategori Prestasi Akademik SMP

Skor	Kategori
<71	Kurang (D)
71-80,7	Cukup (C)
80,8-90,5	Baik (B)
90,5-100	Sangat Baik (A)

b. Kategori prestasi akademik jenjang SMA

Diketahui bahwa nilai KKTP yang digunakan sekolah menengah atas adalah 73, maka dibuat kategori prestasi akademik pada tabel 3.6 berikut :

Tabel 3. 6 Kategori Prestasi Akademik SMA

Skor	Kategori
<73	Kurang (D)
73-82	Cukup (C)
83-91	Baik (B)
92-100	Sangat Baik (A)

3.5 Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini terdapat tiga tahap penelitian yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan:

3.5.1 Tahap Persiapan

Pada tahap ini Peneliti menyusun konsep rancangan penelitian, mengkaji literatur mengenai motivasi belajar. Berikut kegiatan yang dilakukan Peneliti :

- 1) Melakukan observasi terhadap SLOMPN UPI.

- 2) Menentukan tempat pelaksanaan penelitian.
- 3) Mengurus perizinan ke pihak yang bersangkutan.
- 4) Menentukan populasi dan sampel.
- 5) Menentukan jadwal kunjungan untuk meminta izin serta memberi pemahaman maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan.
- 6) Penyusunan dan penyesuain instrumen penelitian.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini Peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut :

- 1) Penyebaran instrumen motivasi belajar kepada populasi yang dijadikan subjek penelitian.
- 2) Pencatatan hasil belajar/prestasi akademik populasi dari raport sekolah.

3.5.3 Tahap Pelaporan

Pada tahap ini Peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut :

- 1) Melakukan pengumpulan data.
- 2) Membuat tabel data sesuai dengan jawaban pada instrumen motivasi belajar.
- 3) Melakukan analisis data penelitian.
- 4) Penyajian data dalam bentuk tabel atau grafik untuk menggambarkan hasil penelitian.
- 5) Melakukan pengujian hipotesis penelitian.

3.6 Analisis Penelitian

Setelah seluruh data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menata dan menganalisis data yang telah dikumpulkan, perangkat lunak statistik Microsoft Excel 2016 dan IBM SPSS versi 23 digunakan dalam penelitian ini.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merangkum, mengilustrasikan, dan menyoroti karakteristik kunci dari kumpulan data yang termasuk dalam penelitian sehingga lebih mudah dipahami, karakteristik ini kemudian dibahas dalam kerangka kerja yang menggambarkan sampel data dan koreksi, ini akan membantu dalam menganalisis data secara lebih menyeluruh, statistik deskriptif memberikan pemahaman yang jelas tentang sampel dan penelitian yang dilakukan. Analisis

deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan motivasi belajar dan prestasi akademik atlet-pelajar SLOMPN UPI dengan melakukan perhitungan :

a. Menghitung rata-rata (*mean*)

Rata-rata atau *mean* adalah nilai yang diperoleh dari jumlah semua data dibagi dengan banyak data. Simbol dari *mean* untuk sampel ialah \bar{x} (x bar) sedangkan *mean* untuk populasi memiliki simbol μ (*miu*). Cara memperoleh *mean* dengan rumus sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} : rata-rata/*mean*

n : banyaknya data

x_i : skor yang didapat

\sum : menyatakan jumlah

b. Menghitung simpangan baku/standar deviasi (*standard deviation*)

Simpangan baku merupakan nilai yang menunjukkan derajat (tingkat) kelompok atau ukuran standar penyimpangan rata-ratanya. Simpangan baku memiliki simbol s/sd. Rumus untuk menghitung simpangan baku sebagai berikut:

$$s^2 = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

c. Mencari nilai minimum dan maksimum

3.6.2 Uji Korelasi

Uji korelasi merupakan suatu teknik statistik yang dipergunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel dan juga untuk dapat mengetahui bentuk hubungan keduanya dengan hasil yang bersifat kuantitatif (Nugroho, 2008). Kekuatan hubungan antara dua variabel yang dimaksud adalah apakah hubungan tersebut signifikan, lemah, ataupun tidak signifikan. Analisis korelasi pada penelitian ini untuk melihat hubungan antara variabel Motivasi Belajar (X) dan Prestasi Akademik (Y) saling berhubungan atau tidak. Terdapat dua teknik korelasi yang populer digunakan yaitu korelasi *Pearson Product Moment* dan *Spearman Rank*. Pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Spearman Rank* karena

cocok digunakan untuk penelitian dengan jumlah populasi yang sedikit yaitu di bawah 30. Dalam melakukan interpretasi hasil analisis korelasi menggunakan cara melihat nilai signifikansi (sig.) atau probabilitas (p-value) pada tabel uji korelasi bagian *Spearman Rank* kemudian dibandingkan dengan taraf signifikansi alpha (α) 0.01. Juga dinyatakan dengan nilai koefisien korelasi $(-1, 0, 1) = -1 \leq r \leq 1$.

Tabel 3. 7 Dasar Pengambilan Keputusan Uji Korelasi

Kriteria	Keputusan
Jika nilai Sig. Atau P-value > 0.01	Hubungan antara dua variabel tidak signifikan
Jika nilai Sig. Atau P-value < 0.01	Hubungan antara dua variabel signifikan